

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulisan dan pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil akhir yang diperoleh dari proses penggabungan dua *genre* musik yang berbeda yaitu latin dan keroncong, dengan implementasi teknik *luk*, *gregel*, dan *crooning*. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penulisan dan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Teknik *luk*, *gregel* dan *crooning* pada repertoar *Tristeza* dapat diimplementasikan pada repertoar *Tristeza* dengan memperhatikan keselarasan. Teknik vokal bernyanyi keroncong seperti *luk* dan *gregel* dapat diterapkan pada bagian awal, antar kalimat lagu dan akhir kalimat lagu. Namun dalam menerapkan / mengimplementasikan teknik ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah rasa. Karena teknik ini erat hubungannya dengan rasa. Apabila penerapannya tidak pas, lagu yang dibawakan dengan teknik ini akan terdegar tidak *nglaras*. Kemudian untuk teknik *crooning*, karena teknik ini merupakan teknik bernyanyi ringan seperti berbicara, pada dasarnya teknik ini dapat diterapkan di sepanjang lagu, hanya saja, ketika menyanyikan lagu dengan nuansa keroncong, perlu adanya

penggunaan suara yang lebih bulat, sehingga dapat menciptakan kesan pembawaan yang mendalam.

2. Dalam menampilkan repertoar dengan iringan *combo* keroncong dan *combo band*, musik yang dimainkan haruslah dapat merepresentasikan musik latin dan juga musik keroncong secara seimbang. Ciri khas musik latin terletak pada ritmik, yang pada penyajian musik ini ditonjolkan oleh instrumen gitar elektrik. Sedangkan untuk menonjolkan ciri khas musik keroncong ada instrumen *cak*, *cuk*, dan cello.

B. Saran

Dalam proses mengimplementasikan teknik *luk*, *gregel*, dan *crooning* peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan melibatkan lebih banyak narasumber yang berprofesi sebagai praktisi seni musik, khususnya vokal. Hal ini dimaksudkan supaya data dan referensi yang diperoleh dapat digunakan untuk memperdalam teknik tersebut di atas.

Melakukan proses aransemen terhadap dua atau lebih *genre* musik yang akan disajikan, alangkah baiknya harus memperhatikan ciri khas masing-masing *genre* musik tersebut, baik dari segi melodi maupun instrumen pengiring. Hal ini supaya ciri khas dari masing-masing *genre* akan tetap terasa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Lisbijanto, Herry. 2019. *Musik Keroncong Edisi 2*. Yogyakarta : Histokultura

Phillips, Pamela S. 2011. *Singing For dummies 2nd Edition*. Indiana : Wiley Publishing, Inc.

Siswanto. 1983. *Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta*. Jakarta : NV. Sabdodadi

JURNAL :

Ririn darini. 2012. *Keroncong Dulu dan Kini* : Mozaik Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. 19-31

MAJALAH :

Bing, Agus. Marco Manardi : Keroncong Inovatif., *Gong*, Edisi 05/IX/2008.

Ganap,Victor. Musik Keroncong Hanya Ada di Indonesia. *Gong*, Edisi 105/IX/2008.

Sakrie, Denny. Keroncong di Moncong Industri Musik. *Gong*, Edisi 105/IX/2008.

WEBTOGRAFI :

<https://youtu.be/XqglkH-Cuql>, diakses pada tanggal 17 Juni 2020 pukul 19.05

WIB

<https://youtu.be/b5TVzlymwAU>, diakses pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 20.00

WIB

<https://youtu.be/DjM6eT9iTwo>, diakses pada tanggal 29 Juli 2020, pukul 19.08

WIB

NARASUMBER WAWANCARA :

1. Ibu Sri Hartati, Praktisi Seni musik, khususnya bidang menyanyi keroncong. Beliau sempat menjadi juara Festival Keroncong 78/79, beberapa kali menjadi juara nasional dalam kompetisi bernyanyi, dan sempat pula tergabung dalam Orkes Radio. Ibu Sri Hartati juga merupakan seorang juri profesional dalam perlombaan bernyanyi.